

**MURAI BATU SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

M. Arief Kurniawan

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV	4.189/H/S/2013
KLAS	
TERIMA	31-07-2013

**MURAI BATU SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

M. Arief Kurniawan



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2013**



**MURAI BATU SEBAGAI
IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2013

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir karya seni berjudul:

MURAI BATU SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh:

M. ARIEF KURNIAWAN, NIM 0711833021,

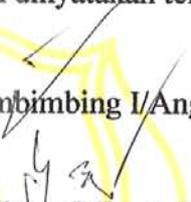
Program studi Seni Rupa Murni, jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa,

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim

penguji tugas akhir pada

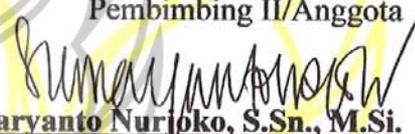
tanggal:.....25 Juni 2013..... dan dinyatakan telah
memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Drs. Titoes Libert, M.Sn.

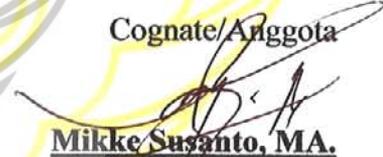
NIP. 19540731 198503 1 001

Pembimbing II/Anggota


Sumaryanto Nurjoko, S.Sn., M.Si.

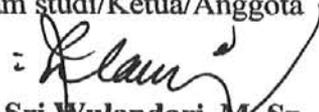
NIP.19770323 200604 1 001

Cognate/Anggota


Mikke Susanto, MA.

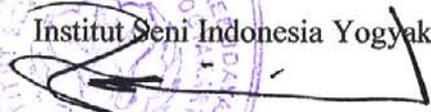
NIP.19731022 200312 1 001

Ketua Jurusan/Program studi/Ketua/Anggota


Wiwik Sri Wulandari, M. Sn

NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Suastiwi Triadmojo, M. Des

NIP. 19590802 198803 2 001



*Tugas akhir ini dipersembahkan kepada
Ayah dan Ibunda tercinta,
Keluarga dan Sahabat tersayang.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hanya bagi-Mu segala puji wahai *Rabb* penguasa ruh dan memiliki singgasana '*Arsy* yang tinggi. Pada akhirnya karya tulis ini dapat terselesaikan sebagai syarat meluluskan studi dan meraih gelar Strata-1 (S-1) pada Jurusan Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penciptaan hingga penyusunan karya tulis, tentu saja melibatkan beberapa pihak yang mendukung dan membantu secara spiritual, moral dan material. Maka daripada itu, penulis ingin menghaturkan rasa terimakasih kepada:

1. Drs. Titoes Libert, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang luar biasa. Terimakasih atas bimbingan dan kesabaran serta ilmu yang Bapak berikan pada penulis, terimakasih sudah berkenan mengantar saya untuk lulus.
2. Sumaryanto Nurjoko, S.Sn.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang gaul dan tegas, terimakasih pak atas ilmu dan nasehat-nasehatnya, semoga penulis bisa lebih di siplin.
3. Wiyono, S.Sn., selaku Dosen Wali terimakasih atas bimbingan dan pelajaran yang bapak berikan kepada saya.
4. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, terimakasih bu atas nasehat-nasehatnya.
5. Mikke Susanto, MA, sebagai dosen penguji ahli, terimakasih pak sudah meluangkan waktu untuk menguji saya sampai lulus.
6. Dr. Suastiwi Triadmojo, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa

7. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U., selaku Rektor ISI Jogja
8. Ibu dan Bapak yang selalu menyayangiku sejak kecil, menanamkan pelajaran hidup yang sangat berarti.
9. Saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku semua, terimakasih untuk do'a dan semangatnya.
10. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Akhir kata, penulis berharap semoga tulisan ini bisa diapresiasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

M. Arief Kurniawan
NIM: 0711 833 021

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persembahan	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR KARYA.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Penegasan Judul	9
BAB II : KONSEP	13
A. Konsep Penciptaan	13
B. Konsep Perwujudan.....	23
C. Konsep Penyajian.....	33
BAB III : PROSES PEMBENTUKAN.....	34
A. Bahan.....	34

B. Alat.....	36
C. Teknik.....	38
D. Tahap Pembentukan/Pewujudan	38
E. Foto Proses Berkarya.....	43
 BAB IV : DESKRIPSI KARYA.....	 47
 BAB V : PENUTUP.....	 70
 DAFTAR PUSTAKA	 73
 LAMPIRAN	 75
A. Foto dan Biodata penulis.....	76
B. Poster pameran.....	79
C. Katalog.....	80
D. Dokumentasi Dispali karya.....	81
E. Foto situasi pameran.....	83

DAFTAR GAMBAR

A. Foto acuan karya

1. Gambar. 1. Murai Batu Aceh 16
2. Gambar. 2. Murai Batu Medan 17
3. Gambar. 3. Murai Batu Lampung 18
4. Gambar. 4. Murai Batu Nias 19
5. Gambar. 5. Murai Batu Kalimantan 20
6. Gambar. 6. Widayat. *Dua Burung*, 1959, Cat minyak di Kanvas 29
7. Gambar. 7. Susan Hall, *White Rumped Shama*, 2011, Cat akrilik di kanvas. 30
8. Gambar. 8. Ong Soo Keat, 2009, *Playing time*, Cat minyak di kanvas.....31

B. Foto proses perwujudan

9. Gambar. 9. Persiapan bahan seperti, kuas, cat dan kebutuhan lainnya. 43
10. Gambar. 10. Foto acuan 44
11. Gambar. 11. Penulis memindahkan foto tersebut ke media kanvas..... 44
12. Gambar. 12. Proses pendetailan 45
13. Gambar. 13. Perwarnaan obyek utama 45
14. Gambar. 14. *Finishing* pada lukisan dan siap dipamerkan 46

C. Foto karya

1. Gambar. 15. *Berkicau*, Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2013.....49
2. Gambar. 16. *Bertengger*, Akrilik di kanvas, 90x130cm, 201250

3. Gambar. 17. <i>Primadona Pesisir</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	51
4. Gambar. 18. <i>Predator Serangga</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2013.....	52
5. Gambar. 19. <i>Bergaya</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2013.....	53
6. Gambar. 20. <i>White Rumped Shama</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	54
7. Gambar. 21. <i>Shama Fimale</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2013.....	55
8. Gambar. 22. <i>Gojek</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	56
9. Gambar. 23. <i>Penangkaran</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	57
10. Gambar. 24. <i>Bersaing</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	59
11. Gambar. 25. <i>Hight Class</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	60
12. Gambar. 26. <i>Kerjasama</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	61
13. Gambar. 27. <i>Burungku</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	62
14. Gambar. 28. <i>Iri</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2013.....	63
15. Gambar. 29. <i>Murai Batu Aceh</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	64
16. Gambar. 30. <i>Kepala Murai</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	65
17. Gambar. 31. <i>Merayu Pasangan</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	66
18. Gambar. 32. <i>Ekor Panjang</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	67
19. Gambar. 33. <i>Bertahan Hidup</i> , Akrilik di kanvas, 90x130cm, 2012.....	68
20. Gambar. 34. <i>Rahasia</i> , Akrilik di kanvas, 90 x 130 cm, 2012.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

Alam semesta termasuk bumi seisinya diciptakan Tuhan dalam hamparan keseimbangan yang proporsional dan mempunyai ukuran-ukuran.¹ Alam tidak seharusnya dieksploitasi secara berlebihan, justru sebaliknya harus dihargai dan dilestarikan dengan mengeksplorasi sesuatu yang dianggap oleh sebagian orang kurang berguna menjadi sesuatu yang lebih berarti.

Pada dasarnya, tanpa dieksploitasi pun alam ini sudah banyak memberikan keuntungan kepada manusia, misalnya keuntungan dalam hal keindahan. Seperti halnya yang terlihat di alam, tanpa campur tangan manusia alam sudah memberikan keindahan tersendiri. Secara tidak langsung, keindahan alam telah memberikan sumbanganya kepada dunia seni.

Seperti yang dikatakan di atas bahwa alam telah banyak menyumbangkan keindahannya. Bila di amati dan renungkan gunung dan pepohonan akan nampak indah, keaneragaman hewan seperti burung yang ada di alam ini dengan berbagai jenis dan bentuknya, memiliki keunikan serta keindahan tersendiri dari setiap jenis spesiesnya, sebagai contoh burung Elang dengan kemampuan terbang dan pandanganya yang sangat menakjubkan, burung Onta meskipun dia tak sanggup

¹Al-Qur'an Surah *Al Hijr*:19

terbang tetapi kemampuan kakinya untuk berlari atau pun menjaganya dari serangan pemangsa.

Kemudian burung Gagak dengan segala mitos yang menyelimutinya, kemudian jenis burung yang paling kecil di dunia yaitu burung Kolibri, penerbang yang ulung dengan gerakan sayap yang sangat cepat, satu detik mencapai 12-80 kali kepak, Seekor kolibri mempunyai sekitar seribu bulu yang bergemerlapan sehingga dapat memantulkan dan memancarkan sinar warna-warni yang dapat berubah ketika burung bergerak seperti minyak pada air.

Sedangkan burung Murai Batu dengan kicauan merdunya, tergolong jenis burung berkicau terbaik di dunia, serta keindahan bentuk Murai Batu yang menjadi inspirasi bagi penulis di dalam tema lukisannya, sekaligus sebuah contoh sumbangan alam kepada dunia seni.

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah segenap kegiatan budi pikiran seseorang (seniman) yang secara mahir menciptakan suatu karya sebagai ungkapan manusia.² Seni tak mungkin lepas dari budaya dan kehidupan manusia, seni akan selalu hadir mewarnai setiap aspek kehidupan manusia dan terus menerus berkembang mengikuti irama zaman. Dari fenomena tersebut, dapat dikatakan bahwa seni adalah hasil karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin, kemudian disajikan dengan

² The Liang Gie. 2004. *Filsafat Seni: Sebuah Pengantar* . Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna. p. 18

indah dan menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin baru oleh penikmatnya. Seni itu sendiri lahir dari olah rasa dan daya cipta akan sesuatu bentuk, baik itu secara sadar dan tidak sadar. Seni hadir dimana-mana tidak dibatasi perbedaan ruang dan waktu ataupun perbedaan individu.

Seni merupakan kesanggupan akal menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.³ Seni tidak lepas dari kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini dibuktikan bahwa seni seringkali lahir dari pengalaman dan pengamatan manusia yang berinteraksi terhadap alam, Soedarso SP. berpendapat:

“Alam ini kadang dipadang sebagai teman, kadang-kadang sebagai motif, kadang-kadang pula alam sebagai bahan studi, tetapi apa pun sikap seniman terhadap alam, ternyata alam telah banyak memberikan sumbangan pada lahirnya seni”.⁴

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa alam cukup banyak berperan dalam dunia seni, Hal ini dibuktikan bahwa seni seringkali lahir dari pengalaman dan pengamatan manusia yang berinteraksi terhadap lingkungan. Salah satunya pengamatan terhadap burung yang merupakan bagian dari alam dan cukup dekat interaksinya dengan manusia.

“Burung merupakan kelompok binatang berdarah panas yang tidak termasuk kelompok binatang menyusui. Biasanya suhu tubuh burung 5°C di atas suhu tubuh binatang menyusui. Bulu merupakan ciri khas pada burung, sedangkan pada binatang menyusui rambut adalah ciri khasnya. Semua hewan

³ Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Lux. Semarang: Penerbit Widya Karya. p. 477

⁴ Soedarso SP. 1988. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayar San. p. 30

vertebrata yang berbulu dimasukkan dalam keluarga *Aves*, dan semua hewan yang berambut dimasukkan ke dalam kelas Mamalia. Selain itu, semua burung memiliki sayap. Bentuk dan ukuran pada sayap menentukan kemampuan terbang burung dan jarak terbangnya”.⁵

Akan tetapi ada juga hewan bersayap yang bukan dari keluarga *Aves* (unggas), dan digolongkan ke dalam keluarga mamalia yaitu kelelawar. Oleh karena itu, sayap bukanlah ciri khas pada burung itu sendiri.

Burung berperan dalam menjaga kelestarian hutan terutama sebagai pengontrol hama, pemencar biji, dan penyerbuk. Salah satu jenis burung yang memilih hutan sebagai habitatnya adalah burung Murai Batu. Murai Batu memilih hutan alam yang rapat atau hutan sekunder tua sebagai habitatnya.⁶ Sebagian besar makanan burung ini adalah serangga, kumbang, ulat, kelabang, belalang, dan semut.⁷ Burung Murai Batu termasuk ke dalam kelompok burung ” Muscipidae” (burung cacing) yang dikenal bersifat teritorial dan sangat kuat mempertahankan teritorinya. Tipe teritorinya adalah tipe *mating, nesting, dan feeding territory*.⁸ Dengan kata lain, areal yang dipertahankan burung Murai Batu dalam habitatnya adalah tempat untuk melakukan perkawinan, bersarang, dan mencari makan. Burung Murai Batu memiliki daya tarik yang cukup besar untuk dipelihara karena termasuk kelompok burung yang bersuara bagus.⁹ Seperti yang dikatakan Basuni dan Setiyani bahwa Burung Murai Batu termasuk ke dalam kelompok burung yang

⁵ Tim Penyusun. 2004. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, Jilid 3 B-BYTE. Jakarta: PT. Delta Pustaka. p. 569

⁶ Smythies, B.E. 1981. *The Birds of Borneo. 3rd ed. The Sabah Society with the Malayan Nature Society*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. p. 235

⁷ MacKinnon, J. 1988. *Field Guide to the Birds of Java and Bali*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. p. 119

⁸ Welty J.C.1982. *The Life Birds* 3rd ed. USA: CBS College Publishing. p. 97

⁹ Delacour J. 1947. *Birds of Malaysia*. New York: The Mac-Millan Company. p. 210

sangat disukai orang karena suaranya dengan spesifikasi “kicauan” dan burung ini merupakan salah satu burung berkicau terbaik di dunia.¹⁰

Murai Batu merupakan salah satu burung kicau terpopuler yang punya penggemar tidak sedikit jumlahnya. Burung yang termasuk dalam keluarga *Turdidae* dan tersebar di seluruh pulau Sumatera, Kalimantan dan Semenanjung Malaysia ini begitu disukai karena karakter suaranya yang sangat indah. Burung ini juga merupakan burung kicauan yang sangat sering disertakan dalam lomba kicau burung sehingga dianggap sebagai salah satu burung yang mempunyai nilai *prestise* tersendiri di kalangan penghobi burung ocehan. Ditambah lagi, burung ini juga mudah beradaptasi serta relatif tidak begitu sulit ditangkarkan sehingga memudahkan bagi siapa saja yang ingin memeliharanya.¹¹

Selain hal tersebut, Murai Batu tergolong burung yang unik dari bentuk dan warna khasnya yang sangat berkarakter, hal ini dapat dilihat dari ekor yang panjang tersusun rapi serta gerakannya bila sedang bertarung atau memamerkan kejantanan saat merayu pasangan. Dengan memelihara Murai Batu, sangat memungkinkan bagi penulis untuk memahami sekaligus mempelajari secara langsung serta mempunyai ikatan emosional antara pemilik dan hewan peliharaannya. Warna yang ada dalam burung ini sangatlah harmonis disebut *three colour* karena terdiri dari tiga warna yaitu hitam, coklat, dan putih. Tapi jika terkena sinar, di balik warna hitam bulu

¹⁰ Basuni S. dan Setiyani. 1989. *Studi Perdagangan Burung di Pasar Pramuka Jakarta dan Teknik Penangkapan Burung di Alam*. Media Konservasi Vol. 11 No. 2. Bogor: Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan. Fakultas Kehutanan IPB. p. 250

¹¹ Forum Agri. 2011. *Pedoman Lengkap Menakar dan Mencetak Murai Batu Kelas Jawara*. Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka. p. 3

Murai Batu mempunyai warna biru (*Prussian Blue*). Selain itu, jika diamati warna coklat yang ada pada dada Murai Batu adalah *Orange* tapi sering orang mengatakan merah marun tergantung dari jenis spesies Murai Batu itu sendiri.

Berangkat dari hobi memelihara burung, penulis memilih Murai Batu sebagai burung yang paling disukainya, karena mempunyai kenangan tersendiri dengan burung. Sejak umur 6 tahun penulis suka mendengar kicauan atau nyanyian burung liar yang ada di sekitar rumah. Dari sinilah asal mula tertarik untuk memelihara burung. Burung Kutilang adalah burung pertama yang dipelihara, kemudian burung Kepodang. Burung nomer dua ini dipeliharanya sejak berumur 2 bulan yang diperoleh dari hutan, setiap pagi sebelum berangkat sekolah penulis memberi makan burung itu dengan cara menyuapi buah pisang yang telah diaduk hingga menyerupai bubur, setelah pulang sekolah mencari belalang sebagai pakan tambahan proses ini terjadi hingga burung itu sanggup makan sendiri atau telah dewasa.

Hewan dan tumbuhan memang sangat akrab dengan penulis karena masa kecilnya hidup di bibir Bukit Barisan yang ada di Lampung bersama nenek dan kakek. Bisa dikatakan hutan adalah taman bermainnya, setelah umur 13 tahun pindah kerumah orang tua yang berada jauh dari hutan, yaitu daerah perkebunan di tepian rawa. Meskipun burung yang telah dipelihara telah mati karena faktor umur, kecintaan kepada burung itu yang mendorong penulis memelihara burung lagi yaitu Burung Kacer.

Setelah empat semester kuliah di Yogyakarta, penulis melanjutkan hobinya memelihara burung. Hal ini dikarenakan oleh faktor lingkungan di sekitar kontrakan

banyak yang memelihara burung. Penulis memelihara burung hingga 20 ekor burung di antaranya Kenari, Anis Kembang, Pleci, Jalak, Murai Batu, Gelatik dan yang lainnya. Dari pengalaman tersebut semakin memahami semua karakter burung dan keistimewaan masing-masing jenis burung. Murai Batulah burung yang paling cerdas dan mempunyai karakter yang unik mulai dari kicauan dan karakter fisiknya, kemudian ketertarikan terhadap Murai Batu bergeser dari suara ke bentuk fisik dan tingkah lakunya dikarenakan sering mengamati dan lebih sering berinteraksi dengan Murai Batu dibanding dengan burung yang lain, interaksi yang begitu *intens* terhadap Murai Batu membuat maka terangsang untuk membuat karya seni dengan obyek burung Murai Batu dan mendokumentasikan melalui kamera sebagai gambar referensi untuk perkembangan ide dan melatarbelakangi mengapa Murai Batu sebagai obyek penciptaan karya seni lukis. Selain itu wawasan dari berbagai sumber seperti majalah, internet, dan mengunjungi tempat-tempat yang berhubungan dengan Murai batu seperti pasar burung, penangkaran burung. Kemudian juga berupaya memvisualisasikan estetika yang ada pada Murai Batu.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis-jenis dan karakteristik Murai Batu di Indonesia?
2. Bagaimana mentransformasikan burung Murai Batu ke dalam karya seni lukis?
3. Melalui teknik dan gaya seperti apa untuk mewujudkan gagasan tersebut?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dan manfaat mengangkat “Murai Batu sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah:

Tujuan:

1. Menuangkan imajinasi yang bersumber dari Burung Murai Batu sekaligus menggali potensi-potensi estetik melalui pemahaman tentang Murai Batu kemudian dituangkan dalam karya seni lukis dan diharapkan memberikan hikmah sekaligus pelajaran yang dapat dipetik di dalamnya.
2. Dengan mengambil judul Murai Batu sebagai ide penciptaan karya seni lukis, ketika telah divisualisasikan diharapkan *audiens* dapat melihat dan mengenali spesies-spesies dan karakter yang ada pada Murai Batu mulai dari bentuk dan warna.
3. Sebagai sarana penyelesaian studi Sarjana Seni, Program S-1 di Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Manfaat:

1. Lebih memahami lagi keindahan yang terdapat pada Burung Murai Batu sebagai obyek karya seni sekaligus pembelajaran untuk menggali nilai-nilai keindahan yang ada di alam ini.
2. Dari berbagai spesies Murai Batu yang telah divisualisasikan, diharapkan audiens sadar bagaimana pentingnya keberadaan burung sebagai penyeimbang ekosistem di hutan sehingga dapat memberikan suatu pandangan-pandangan

kepedulian akan lingkungan hidup khususnya alam habitat Murai Batu sehingga tercipta kehidupan yang harmonis antara manusia dan alam itu sendiri.

D. Penegasan Judul

Untuk memberi kejelasan pada judul “Murai Batu sebagai Ide Peciptaan Seni Lukis” maka di jabarkan sebagai berikut.

Murai Batu : Murai Batu adalah menurut pendapat John Mackinnon,

White Rumped Shama (Inggris), Copsychus Malabaricus (Latin), Kucica Hutan (nama lain Murai Batu dalam Bahasa Indonesia). Murai Batu mempunyai panjang ekor mencapai 15-27 cm bahkan lebih tergantung jenis spesiesnya, warna ekor hitam dan putih dengan warna dada coklat merah marun, tergolong burung berkicau atau penyanyi; kepala, leher dan punggung berwarna hitam kebiru-biruan (*Prussian Blue*); bulu sayap dan ekor berwarna hitam kusam untuk jenis kelamin perempuan, untuk jenis kelamin laki-laki berwarna hitam mengkilap; bulu pantat dan ekor berwarna putih, bulu perut berwarna oranye, merah marun.¹² Selain itu, menurut buku yang penulis baca dari Forum Agri berpendapat bahwa Murai Batu adalah salah satu burung berkicau terbaik di dunia yang termasuk anggota keluarga *Turdidae*.¹³

¹² John Mackinnon. 1991. *Field Guide to the Bird of Java and Bali*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. p. 273

¹³ Forum Agri. *Op. Cit.* p. 1

Sedangkan menurut pendapat Hadi Gunawan Murai Batu merupakan burung berkicau yang cukup terkenal karena kemerduan suaranya. Ukuran tubuhnya sedang, kira-kira 27 cm dan berat 32 gram.¹⁴

Ide: ide adalah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

rancangan yang tersusun di dalam pikiran; gagasan (itu merupakan ide yang cukup bagus); cita-cita.¹⁵ Sedangkan menurut Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry dalam *Kamus Ilmiah Populer*, ide adalah gagasan;pendapat; buah pikir; cita-cita.¹⁶ Kemudian menurut pendapat Bidhiharjo Wirjodirdjo ide adalah: Ide/pemikiran/konsep merupakan segala gambaran cita rasa yang dapat membentuk dalam diri kita, yang menggelisahkan diri kita, suatu kualitas abstrak non material yang selanjutnya di ejawantahkan kedalam laku dan karya yang kita buat,¹⁷

Penciptaan: penciptaan adalah Menurut Kamus Bahasa Indonesia Online yang saya akses melalui internet berpendapat bahwa proses, cara, perbuatan menciptakan.¹⁸ Kemudian dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ide adalah:

¹⁴ Hadi Gunawan, S. Pt. 2012. *Rahasia Memasterkan Murai Batu Siap Menjati Jawara Kontes*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. p. 1

¹⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Lux. Semarang: Penerbit Widya Karya. p. 175

¹⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola. p. 236

¹⁷ Budhiharjo Wirjodirdjo. 1983. *Ide Seni*. Edisi April. Yogyakarta: STRI "ASRI". p. 23

¹⁸ Kamus Bahasa Indonesia Online. 2013. <http://kamusbahasaindonesia.org/penciptaan> (diakses jam 18:40 WIB, 18 Februari 2013)

Membuat, menciptakan.¹⁹ Dan menurut *Ensiklopedia Indonesia* ide adalah: Kesanggupan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, agan-angan yang kreatif.²⁰

Seni lukis: Seni lukis adalah menurut Soedarso SP. berpendapat bahwa: Seni lukis merupakan suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.²¹ Adapun Herbert Read dalam bukunya *Pengetahuan Seni* yang telah diterjemahkan Soedarso SP. mengatakan seni lukisan adalah:

“Pengunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (shape) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut yang bisa merupakan pengekspresian dari ide-ide, emosi-emosi. Pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa hingga mencapai harmoni”.²²

Di dalam *Ensiklopedia Umum* seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua demensi, berupa hasil daripada percampuran warna yang mengandung maksud.²³

¹⁹Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Balai Pustaka. p. 207

²⁰Tim Penyusun. 1983. *Ensiklopedia Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru-Van Houve. p. 262

²¹Soedarso SP. 1987. *Tinjauan Seni Rupa, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. p. 11

²²Herbert Read. 1973. *Pengetahuan Seni*, Terjemahan Soedarso SP. Yogyakarta: STSRI “ASRI”. p. 2

²³Tim Penyusun. 1991. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius anggota IKPI. p. 997

Jadi, yang dimaksud dengan “Murai Batu sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” adalah memvisualisasikan fisik burung Murai Batu meliputi karakter, bentuk dan corak warnanya melalui media seni lukis.

